

Research Article

## Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah

Annisa Ayunda<sup>1</sup>, Putri Nadira Sandra<sup>2</sup>, Putri Lathifah Zauharo<sup>3</sup>, Aura Najwa Syahra<sup>4</sup>, Predy Ady Ray Ritonga<sup>5</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [annisaayunda715@gmail.com](mailto:annisaayunda715@gmail.com)
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [putriajah145@gmail.com](mailto:putriajah145@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [putrilathifahzauharo@gmail.com](mailto:putrilathifahzauharo@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [auranajwasyahra50@gmail.com](mailto:auranajwasyahra50@gmail.com)
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [predyadyrayr@gmail.com](mailto:predyadyrayr@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License :

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : July 19, 2023

Revised : July 29, 2023

Accepted : August 30, 2023

Available online : September 30, 2023

**How to Cite:** Annisa Ayunda, Putri Nadira Sandra, Putri Lathifah Zauharo, Aura Najwa Syahra, & Predy Ady Ray Ritonga. (2023). Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 201-214. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.121>

**Abstract.** Writing skills are one aspect that is trained intensively as part of learning Arabic. Writing skills in learning Arabic are also known as Mahārah Kitābah. Mahārah Kitābah is a writing skill in Arabic that focuses on the art or beauty of writing. By learning calligraphy you can beautify Arabic writing, so that the writing has aesthetic and spiritual value, and also trains someone in describing their ideas and thoughts in structured written form. One of the skills in writing (Mahārah Kitābah) is calligraphy (khat) which has beauty in every piece of writing. Calligraphy is an architectural art that studies the layout of writing single letters, cursive letters, and visual forms using paper and pen as media, as well as hands as the driving force so that beautiful writing or drawings are created. The research method used is descriptive qualitative using a literature study approach. This

research aims to make it easier to analyze the Mahārah Kitābah in calligraphy learning by collecting data referring to books, journals, theses, relevant websites and scientific research.

**Keywords:** Mahārah Kitābah, Learning, Calligraphy.

**Abstrak.** Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang dilatih secara intensif sebagai bagian pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal juga dengan sebutan Mahārah Kitābah. Mahārah Kitābah ialah keterampilan menulis dalam bahasa Arab yang berfokus pada seni atau keindahan tulisan, dengan melakukan pembelajaran kaligrafi dapat memperindah tulisan Arab, sehingga tulisan tersebut memiliki nilai keestetikan dan nilai spiritual, dan juga melatih seseorang dalam mendeskripsikan ide dan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang berstruktur. Salah satu keterampilan dalam menulis (Mahārah Kitābah) adalah kaligrafi (khat) yang memiliki keindahan dalam setiap tulisannya. Kaligrafi merupakan sebuah seni arsitektur yang mempelajari tata letak penulisan huruf tunggal, huruf sambung, dan bentuk visualnya yang menggunakan media kertas dan pena, serta tangan sebagai penggerakannya sehingga menjadi tulisan atau gambar yang indah. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan kajian pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis mengenai Mahārah Kitābah dalam pembelajaran kaligrafi dengan melakukan pengumpulan data yang merujuk pada buku, jurnal, skripsi, website yang relevan dan penelitian ilmiah.

**Kata Kunci:** Mahārah Kitābah, Pembelajaran, Kaligrafi.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu komunikasi antara guru dengan siswa untuk melakukan proses belajar dalam lingkungan belajar, dengan melakukan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan atau disampaikan guru sehingga proses pembelajaran berhasil dengan baik (DPH, 2019). Dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara guru dengan siswa melalui komunikasi, baik secara langsung atau tidak langsung untuk melakukan proses belajar dan mengajar, sehingga terciptanya lingkungan belajar dan proses pembelajaran berhasil dilakukan dengan baik dengan membantu para siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan pada diri manusia dalam menggunakan pikiran untuk mengubah atau membuat sesuatu yang baru yang memiliki nilai yang lebih bermakna. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang dilatih secara intensif sebagai bagian pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan (Rathomi, 2020). Pelatihan keterampilan menulis dimulai dari tahapan yang paling sederhana, seperti menulis huruf, kata, dan penyusunan kalimat, dan berlanjut ke tahapan yang lebih kompleks, seperti menulis paragraf

dan esai bebas. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal juga dengan sebutan *Mahārah Kitābah* (Rathomi, 2020).

*Mahārah Kitābah* merupakan suatu keterampilan yang kompleks, ada banyak faktor yang menjadi ciri khas menulis dalam bahasa Arab yang menjadi kendala dalam memperoleh keterampilan tersebut (Rathomi, 2020). Kendala tersebut membuat seseorang kesulitan dalam menulis tulisan bahasa Arab yang berbeda dengan tulisan bahasa Indonesia yang mana tulisan tersebut harus sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Arab.

Kaligrafi merupakan salah satu keterampilan dalam menulis (*Mahārah Kitābah*) yang memiliki keindahan dalam setiap tulisannya. Pembelajaran ilmu kaligrafi merupakan suatu proses keterampilan dalam menulis huruf-huruf Arab dengan indah sesuai dengan kaidahnya (Akbar, 2020). Kaligrafi merupakan seni ornamen penting bagi setiap seniman muslim karena mengkaji ayat-ayat Al-Quran sebagai pedoman utama hidupnya (Lestari et al., 2021). Kaligrafi juga merupakan sebuah seni dalam kebudayaan Islam yang mana keberadaannya hadir terus-menerus sepanjang perkembangan agama Islam, yang memiliki tulisan-tulisan indah yang berfungsi sebagai bahasa dari ayat-ayat Al-Quran. Keterampilan dalam seni kaligrafi mampu menarik banyak orang untuk mempelajarinya, baik dari kalangan perempuan maupun dari kalangan laki-laki, baik dari kalangan anak muda hingga kalangan orang dewasa.

Salah satu untuk mengembangkan keterampilan dalam seni kaligrafi ialah belajar di sekolah-sekolah Islam, yang sering disebut dengan pondok pesantren atau sekolah-sekolah khusus pembelajaran seni kaligrafi atau belajar *private* dengan orang yang ahli dalam seni kaligrafi, dengan itu mampu menambah kekreativitasan dalam pengembangan tulisan ilmu kaligrafi.

Dalam penelitian Laily Fitriani beliau menyatakan bahwasannya kontribusi kaligrafi terhadap peradaban Islam memberikan gambaran mengenai tanggapan terhadap pesan Ilahi (Laily Fitriani, 2020). Jadi kaligrafi yang ditulis menciptakan pola dasar surgawi kaligrafi Al-Quran, serta garis-garis dan isi hukum alam, yang tidak hanya membentuk ruang tetapi juga ruang arsitektur Islam. Kaligrafi telah memberikan kontribusi positif terhadap penyebaran Islam di seluruh dunia. Kesenian ini merupakan salah satu kesenian yang sangat dihargai dan dihormati oleh seluruh umat Islam. Sedangkan dalam penelitian M. Sofyan Alnashr, beliau menyatakan kaligrafi ialah pembelajaran yang berharga yang terdapat pada langit-langit masjid, yang disetiap lingkaran didalamnya terdapat tulisan asmaul husna (Alnashr, 2020). Kontribusi kaligrafi terhadap penguatan karakter terhadap anak didik berada di ornament masjidnya. Ornamen-ornamen yang menghiasi bangunan masjid bukan sekadar hiasan, namun penuh dengan pelajaran hidup dan makna filosofis. Dari pernyataan diatas, bedanya dengan penelitian ini ialah, penelitian ini membahas mengenai kontribusi pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan *Mahārah Kitābah*, yang mana dengan mempelajari kaligrafi, dapat membantu seseorang menulis tulisan Arab, baik tulisan Arab tunggal maupun bersambung menjadi tulisan yang indah yang mampu membuat semua orang suka terhadap seni kaligrafi tersebut.

Pentingnya dalam mempelajari kaligrafi Arab dapat meningkatkan keterampilan *Mahārah Kitābah* dengan melatih peserta didik dalam menulis huruf

Arab secara estetis dan proporsional (Fauzi & Thohir, 2021). Kaligrafi juga membantu dalam memahami struktur huruf dan kata-kata Arab, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa Arab. Selain itu, penggunaan seni kaligrafi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab juga dapat membantu dalam memecahkan kesulitan siswa, seperti perbedaan bentuk huruf antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, karena Pengumpulan data diambil melalui beberapa referensi yang disusun dalam bentuk *soft-file*. Data yang dikumpulkan merujuk pada buku, jurnal, skripsi, website yang relevan dan penelitian ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini. pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari berbagai informasi mengenai kontribusi pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan *Mahārah Kitābah* di berbagai sumber ilmiah, mencari berbagai topik pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta mencari secara rinci pokok pembahasan yang sesuai dengan penelitian ini.

Proses deskriptif yang dilakukan dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai kontribusi pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan *Mahārah Kitābah* (Dafa Nur Abtia Zayuda, Imas Marlina, Masnida Wati Suryani, Halimah Ibrahim, 2023). Tujuan peneliti menggunakan metode ini agar memudahkan peneliti dalam menganalisis beberapa sumber rujukan yang berkaitan dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini.

Metode ini juga membantu memberikan pemahaman mendalam tentang lanskap penelitian yang ada dan mendukung pengembangan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian baru (Dafa Nur Abtia Zayuda, Imas Marlina, Masnida Wati Suryani, Halimah Ibrahim, 2023). Pendekatan ini membantu peneliti dalam memahami suatu konteks secara mendalam dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan pengetahuan yang lebih dalam lagi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Kaligrafi

Menurut Abdul Karim Husain yang dikutip oleh Rispul mengatakan bahwasanya kaligrafi berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari dua kata, yaitu kata "*calios*" dan "*graph*" (Nasaruddin, Ilham, Syarifuddin, Abdussahid, 2023). *Calios* yang artinya indah dan *graph* yang berarti tulisan atau gambar, jadi pengertian kaligrafi ialah sebuah tulisan atau gambar yang memiliki keindahan (Rispul, 2012). Menurut Khath Hasan Jamil yang dikutip oleh Muhammad Fauzi dan Muhammad Thahir mengatakan bahwa kaligrafi berasal dari bahasa Arab yaitu "*Khat*" yang berarti suatu keahlian dalam menulis tulisan yang indah baik dari segi huruf atau bentuk visualnya (Fauzi & Thohir, 2021). Tulisan kaligrafi tersebut dibuat seindah mungkin menggunakan pena *khat* dari awal titik pertemuan pena dengan kertas hingga menjadi tulisan yang sempurna dan memiliki bentuk visual yang indah.

Syaikh Syamsuddin Al-Ahfani mengatakan bahwa kaligrafi ialah ilmu yang mempelajari tentang tata letak penulisan huruf tunggal atau pisah yang dirangkai di atas kertas menjadi susunan kata yang indah (Fauzi & Thohir, 2021). Dalam

kaligrafi, agar susunan katanya menjadi indah, hal yang harus di perhatikan ialah bagaimana cara peletakan tata penulisan huruf tunggal atau terpisah dengan benar sehingga hasil akhirnya memiliki hasil karya seni kaligrafi yang maksimal dan memiliki keindahan di dalam hasil karya seni kaligrafi tersebut.

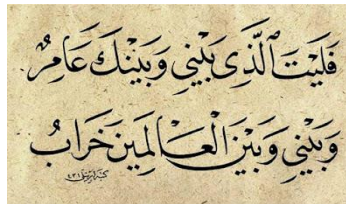
Yakut Al-Musta`shimy mengatakan kaligrafi merupakan sebuah keterampilan dari seni arsitektur (Fauzi & Thohir, 2021). Ubaid bin Ibad mengatakan kaligrafi ialah sebuah tulisan indah yang ditulis menggunakan pena dan tangan sebagai penggerak pena tersebut (Fauzi & Thohir, 2021). Definisi dari beberapa ahli di atas bahwa kaligrafi merupakan sebuah seni arsitektur yang mempelajari tata letak penulisan huruf tunggal, huruf sambung, dan bentuk visualnya yang menggunakan media kertas dan pena, serta tangan sebagai penggerakannya sehingga menjadi tulisan atau gambar yang indah.

Macam-macam kaligrafi ada empat yaitu: *Pertama*, kaligrafi *naskah* ialah kaligrafi yang ada pada naskah-naskah atau buku-buku. *Kedua*, kaligrafi *mushaf* adalah jenis kaligrafi yang ada pada *mushaf* yaitu ayat-ayat suci Al-Quran. *Ketiga*, kaligrafi *kontemporer* adalah sebuah jenis karya seni perpaduan antara seni lukis dan seni kaligrafi yang di tuangkan dalam bentuk lukisan yang mengungkapkan nilai-nilai *religious*. *Keempat*, kaligrafi *dekorasi* adalah kaligrafi yang sering dipakai dalam kegiatan MTQ sebagai salah satu cara untuk membuat kaligrafi bernuansa dekorasi pada dinding (Somad, 2006) suatu karya seni kaligrafi Arab, yang berisi tulisan-tulisan Al-Quran yang dilukis seindah mungkin.

Ada beberapa jenis tulisan kaligrafi Islam (*khat*) yang berkembang dalam penulisan Arab yang termasuk dalam peradaban Islam (Saini et al., 2021). Menurut Saini dalam jurnal yang dikutip dari Mursyidah Zainal Abidin, seni kaligrafi Islam (*khat*) merupakan peninggalan tertua di dunia milik umat Islam. Kaligrafi Islam (*khat*) merupakan satu kesenian dalam bentuk tulisan menyebar luas dalam penulisan *naskah* al-Quran, manuskrip dan kitab-kitab berkaitan dengan Islam, antara lain:

*Pertama*, *khat naskhi* adalah sejenis bahasa Arab kaligrafi Arab di dunia Islam, berpusat di sekitar abad ke-3 H/10 M. Hal ini berasal dari *nasakha-yansukhu*, yang memiliki bentuk melengkung (Muti, 2023). *Khat naskhi* mirip dengan kufi tulisan dan sering digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an dan teks-teks lainnya, menjadikannya tulisan yang penting (Muti, 2023), ini adalah teks yang lurus dan mudah dibaca.

*Khat naskhi* diberi judul horizontal pendek, panjang, dan vertikal di atas dan bawah garis. *Khat naskhi* juga merupakan *khat* yang di pakai sebagai pemula dalam penulisan kaligrafi, *khat* ini menggunakan teknik tulisan tangan yang berputar dan tulisannya jelas serta mudah dibaca (Siti Aliyya Laubana, 2020). *Khat naskhi* merupakan pembelajaran *khat* awal atau pemula dalam pembelajaran kaligrafi. Penulisan *khat naskhi* sama seperti penulisan huruf hijaiyah pada umumnya, hanya saja dalam penulisan *khat naskhi* menggunakan teknik tulisan tangan yang berputar agar memiliki seni kaligrafi yang indah dan tulisan kaligrafinya masih mudah dibaca.



(Asc, 2018)

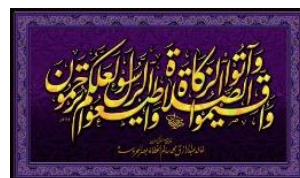
Kedua, *khat tsulust* yang berasal dari kata *tsulust*, yang memiliki arti sepertiga, dapat disesuaikan dengan berbagai bentuk dan area, seperti bujur sangkar, kerucut, persegi panjang, bulat, atau oval (Muti, 2023). Tulisan *tsulust* berkembang sejak abad ke-7 pada Umayyah bis abad ke-9. *Khat tsulust* adalah *khat* yang biasa ditulis di tembok atau dinding sebuah gedung atau bangunan karena memiliki sifat yang monumental (Zuhdiyah, 2023). *Khat tsulust* dipelajari setelah mahir atau pandai dalam penulisan *khat naskhi*, karena penulisan yang dilakukan tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu susah.



(Asc, 2018)

Ketiga, *khat ta'liq (farisi)* merupakan *khat* yang berasal dari Iran, karena orang-orang Persia yang pertama kali mengembangkan jenis tulisan *khat farisi* (Zuhdiyah, 2023). *Khat farisi* awalnya adalah kaligrafi disebut *khat ta'liq*, karena keindahannya terletak pada kelenturan hurufnya sehingga bentuknya terkesan menggantung. *Khat* orang Farisi juga mempunyai kaidah penulisan yaitu posisi penulisannya miring ke kanan dan tidak memerlukan harakat (Muti, 2023).

*Khat* ini memiliki ketebalan tiap hurufnya, sehingga dalam penulisan *khat* gaya ini diperlukan dua buah pena *khat* (Muti, 2023). *Khat* ini dapat digunakan pada setiap cabang *Musabaqah Khattil Qur'an (MKQ)*, akan tetapi tidak dapat digunakan pada cabang *mushaf* (Zuhdiyah, 2023). *Khat farisi* juga dipakai dan ditulis di beberapa tempat atau media, seperti: surat kabar, majalah, dan penulisan buku.



(Asc, 2018)

Keempat, *khat riq'ah* dimulai pada abad ke 15 M dan ditemukan pada tahun oleh Sultan Sulayman Al-Kanury dan Sultan Abdul Hamid (1204 H). Teknik penulisan *khat riq'ah* tidak memerlukan banyak lengkungan di akhir surat. *Khat*

## Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah

Annisa Ayunda, Putri Nadira Sandra, Putri Lathifah Zauharo, Aura Najwa Syahra, Predy Ady Ray Ritonga

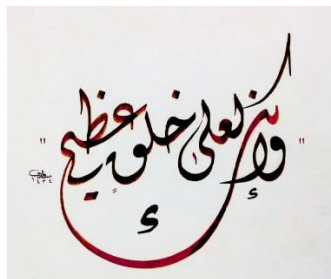
*riq'ah* merupakan *khat* yang ditulis oleh masyarakat Arab pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari, dan masyarakat Arab juga meyakini bahwa *khat riq'ah* tidaklah sesulit *khat* lainnya seperti *khat naskhi* dan *tsuluts* yang memerlukan adanya aturan khusus (Muti, 2023).

*Khat riq'ah* merupakan *khat* yang menggunakan *kurrasah*, *kurrasah* yaitu pengenalan huruf dasar yang diajarkan oleh guru sebagai pondasi awal (Amrulloh & Fauzi, 2021). Pelajaran ini dilakukan dengan mengatur kemiringan sudut pena *khat* yang digunakan untuk membuat titik satu setengah sudut siku, kemudian dilanjutkan seperempat siku untuk membuat titik dua dan sebagai dasar penulisan huruf (Amrulloh & Fauzi, 2021).



(Asc, 2018)

*Kelima*, *khat diwani* berasal dari Turki Utsmani yang awal mula dipakai untuk pemerintahan, yang pada saat itu *khat diwani* digunakan untuk membuat tulisan berupa dokumen pemerintahan, buku resmi kenegaraan serta kebutuhan pemerintahan yang lainnya, pada era sekarang *khat diwani* dipakai dan ditulis sebagai *khat* untuk dekorasi dan ajang perlombaan lainnya (Zuhdiyah, 2023).



(Asc, 2018)

*Keenam*, *khat diwani jali* sering disebut satu keluarga dengan *khat diwani* karena *khat diwani jali* ini juga berasal dari Turki Utsmani, tetapi *khat diwani jali* memiliki perbedaan dengan *khat diwani* (Zuhdiyah, 2023), dari segi kaidah sudah berbeda walau masih sering di katakan sama, akan tetapi jika diteliti lebih dalam lagi, *khat diwani jali* memiliki bentuk tulisan yang padat sedangkan *khat diwani* memiliki bentuk tulisan pada umumnya. *Khat diwani jali* ini artinya Jali artinya "bening", maksudnya jernih, pada *khat* ini bentuk shakal (harakatnya) sangat jelas (Muti, 2023).



(Asc, 2018)

Ketujuh, *khat kufi* berasal dari kota Kufa Iraq, Arab yang merupakan *khat* tertua sebelum islam ada, *khat* ini sangat mudah di bedakan dengan *khat* lainnya karena bentuknya yang sangat kaku dan sudut persegi yang menyolok (Zuhdiyah, 2023). *Khat kufi* ditulis tanpa titik atau garis. Aksara *Khat kufi* terbagi menjadi dua, yaitu *tahrir* (tulisan bebas) dan juga geometris yang mengutamakan ketepatan pengukuran. *Khat* jenis *kufi* ini biasanya banyak di sukai banyak orang dan biasa dipakai dan ditulis sebagai hiasan interior karena bentuknya yang kokoh.



(Asc, 2018)

### **Pembelajaran Kaligrafi**

Secara sederhana, istilah “pembelajaran” mengacu pada upaya mengajar individu atau kelompok melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan serta berbagai upaya untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Penyebab permasalahan tersebut faktor-faktor yang terkait menyebabkan permasalahan pembelajaran dapat berasal dari siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan sosial (Sulaiman, 2021). Pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan murid, dimana guru mengajar dengan memberikan suatu pengetahuan kepada murid, agar murid dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Pembelajaran kaligrafi merupakan pembelajaran untuk mengetahui bagaimana cara belajar menulis kata-kata yang umum digunakan dalam bahasa Arab, sambil menghilangkan kebingungan atau keraguan yang mungkin dimiliki tentang kata yang serupa. sebenarnya, belajar menulis dengan ejaan tidak hanya mencakup pelatihan menulis bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, khususnya keterampilan menulis, tetapi juga pelajaran tentang perbaikan dan kritik (Dedi Mustofa, 2020).

Proses pembelajaran seni kaligrafi melalui teori dan praktek (Dedi Mustofa, 2020). Oleh karena itu, untuk memberikan pemahaman yang baik digunakan metode yang sesuai dengan materi. Fokus utama menulis kaligrafi sebagian besar adalah terus berlatih menulis dengan melakukan latihan-latihan yang telah ditentukan sesuai dengan materi kaligrafi yang telah diberikan agar siswa terpacu



untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diharapkan benar-benar dapat terlaksana (Dedi Mustofa, 2020).

Seseorang yang ingin memahami bahasa Arab, tidak dapat memisahkannya dari tulisan Arab itu sendiri. Selain itu, jika ingin menulis teks yang mudah dibaca oleh orang yang membaca bahasa Arab, tentunya membutuhkan kemampuan menulis yang indah supaya mudah bagi pembaca dalam memahami tulisan tersebut, karena jika indah yang ditulis maka sangat mudahlah untuk dipahami, tetapi sebaliknya jika dalam penulisan bahasa Arab tidak sesuai kaidah maka bagi pembaca sangat sulit untuk memahami tulisan tersebut (Dedi Mustofa, 2020)

Sebelum mencoba pada peminatan seni kaligrafi, sebaiknya terlebih dahulu diawali dengan seni ukir yang dipadukan dengan seni tulis sehingga menghasilkan karya seni yang sering menghiasi bangunan-bangunan Islam. Oleh karena itu, patung-patung ini bukan sekedar ekspresi seni atau curahan keindahan, namun menyampaikan kesan lain yang lebih dalam, yaitu keindahan, yang mendekatkan kita pada rasa kemanusiaan dan ketuhanan, seperti berbagai motif yang terjalin indah dengan ayat-ayat Al-Quran, hadis nabi atau kata-kata hikmah/mutiara, pada umumnya lebih dikenal sekarang sebagai kaligrafi.

Dalam hal ini perhatian khusus harus diberikan agar siswa menjadi familiar dengan tulisan Arab, salah satunya adalah dengan memasukkannya ke dalam mata pelajaran yang khusus membahas dan melatih siswa menulis bahasa Arab, yaitu dengan menambahkan mata pelajaran kaligrafi pada pembelajarannya serta seni kaligrafi Arab (*khat*) yang termasuk dalam mata pelajaran (Sulaiman, 2021).

Fungsi pembelajaran kaligrafi ialah untuk mengetahui cara menulis Arab yang indah dan benar sesuai kaidah-kaidah penulisannya, ilmu kaligrafi juga tidak hanya mementingkan keindahan penulisannya saja, akan tetapi juga mementingkan kebenaran tulisan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

### **Konsep Mahārah Kitābah**

Keterampilan ialah suatu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu dan dapat dikembangkan oleh seseorang dengan keterampilan yang telah dimiliki (Rahmat et al., 2021). Keterampilan juga merupakan kemampuan menggunakan akal, pemikiran, ide dan kreativitas untuk melakukan, mengubah atau menciptakan sesuatu untuk menciptakan nilai lebih dari hasil yang telah dikerjakannya, pengetahuan yang ada di luar diri manusia dan harus digali secara mendalam melalui pengembangan yang telah dimiliki seseorang, keterampilan berbahasa meliputi keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Mahārah Istima'*), keterampilan berbicara (*Mahārah Kalam*), keterampilan membaca (*Mahārah Qira'ah*), dan yang terakhir keterampilan menulis (*Mahārah Kitābah*) keempat keterampilan tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena tidak dapat dipisahkan (Syah, 2010).

Menulis merupakan sarana untuk menyampaikan pemikiran, ide, gagasan, pengetahuan, dan pesan yang ingin disampaikan penulis (Syah, 2010). Menulis berarti mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain melalui tulisan, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keseluruhan kegiatan seseorang yang mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk tulisan agar dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Pikiran-pikiran tersebut dapat diungkapkan secara

tertulis dalam bentuk pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan, dan lain-lain.

*Mahārah Kitābah* (keterampilan menulis) adalah suatu kemampuan mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui huruf, kata, dan kalimat yang ada, serta melatih menulis sesuai dengan kaidah agar tulisan menjadi baik dan benar serta sesuai dengan kaidahnya untuk menjaga kesalahan makna (Ni'ma, 2022).

*Mahārah Kitābah* juga dapat meningkatkan kemampuan menulis, kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan dalam menulis teks bahasa Arab (Nasution 2021) yang berfokus pada seni atau keindahan tulisan, dengan pembelajaran kaligrafi dapat memperindah tulisan Arab, sehingga tulisan tersebut memiliki nilai keestetikan dan nilai spiritual, dan juga melatih seseorang dalam mendeskripsikan ide dan pemikirannya dalam bentuk tulisan yang berstruktur.

Kemahiran dalam menulis mempunyai tiga aspek: *pertama*, kemahiran dalam membentuk huruf dan penguasaan ejaan yang baik dan benar; *kedua*, kemahiran memperbaiki *khat*; *ketiga*, kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan (Ni'ma, 2022), dengan adanya aspek-aspek tersebut, mampu meningkatkan *Mahārah Kitābah* agar tulisan menjadi lebih indah dan diterima banyak orang.

Kemahiran dalam menulis adalah usaha penerapan keterampilan dan kemampuan berbahasa yang cukup sulit karena dengan menulis seseorang akan menerapkan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan yang bersifat aktif dan produktif, tahapan pembelajarannya pun membutuhkan proses (Ni'ma, 2022). *Mahārah Kitābah* dimulai dari pembelajaran atau keterampilan menulis dasar, dari tata cara tulisan dasar, pembentukan huruf tunggal, huruf sambung, menulis kata, menulis kalimat, hingga menulis tanpa melihat teks untuk menuangkan ide fikiran atau gagasan dalam sebuah tulisan.

Keterampilan Menulis dalam pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi sebagai berikut: *Pertama*, *Dikte (Imla')* merupakan jenis tulisan, yang ditulis dalam bentuk huruf di dalam kalimat dan paragraf. Ajib Hermawan mengutip pendapat Mahmoud Maarouf bahwasannya dikte ialah penulisan huruf-huruf dalam kata-kata pada tempat yang tepat untuk mengatasi kesalahan makna (Ni'ma, 2022). *Kedua*, kaligrafi (*khat*) ialah suatu bentuk tulisan yang menekankan pada susunan kata dan huruf, serta menunjukkan ruang lingkup suatu kalimat.. *Ketiga*, *Insya'* (karangan) adalah tingkatan tulisan yang mengarahkan asal usul gagasan kedalam bentuk tulisan tidak hanya berupa huruf, kata, dan kalimat, tetapi juga berupa pendapat, pesan, dan perasaan. (Ni'ma, 2022).

Memperdalam tulisan *imla'* mampu mengurangi atau tidak adanya kesalahan makna yang akan terjadi saat membuat tulisan dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan mempelajari kaligrafi mampu meningkatkan kreativitas menulis tulisan yang indah sehingga orang-orang mencintai tulisan atau gambar tersebut, dengan memperdalam mempelajari *insya'*, mampu menulis tulisan berupa pendapat, perasaan dan pesan yang akan disampaikan. *Mahārah Kitābah* dalam menulis kaligrafi menggunakan beberapa alat dan bahan sebagai pelengkap untuk menulis tulisan seni kaligrafi yang indah, diantaranya; pena *khat (khadam)*, tinta Cina (*hibrin*), kertas (*HVS A4/karton*), dan penggaris, dengan menggunakan alat tersebut, dapat memudahkan dalam pembuatan karya seni kaligrafi.

Pembelajaran kaligrafi dapat berkontribusi dalam peningkatan *Mahārah Kitābah* (keterampilan menulis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kaligrafi yang tepat dapat meningkatkan *Mahārah Kitābah* siswa (Alnashr, 2020). pembelajaran kaligrafi yang benar dapat meningkatkan pemahaman buku, menjadikan pembelajaran kaligrafi lebih efektif dan efisien, serta memudahkan siswa dalam memahami dan memahami tulisan kaligrafi, hal tersebut terbukti terjadi karena banyak yang awalnya siswa tidak paham akan tulisan arab hijaiyah tunggal maupun bersambung, setelah belajar kaligrafi mampu membuat siswa terampil dalam *Mahārah Kitābah* bahkan tulisan tersebut memiliki keindahan dan keestetikan dalam tulisan tersebut.

Dalam dunia pendidikan, kehadiran kaligrafi sangatlah penting, banyak institusi pendidikan sekarang yang menawarkan kaligrafi sebagai mata pelajaran atau kegiatan *ekstrakurikuler*. Kendala dalam pembelajaran kaligrafi adalah masih adanya guru yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan (A. T. B. A. R. A. W. F. M. T. S. S. N. Nasution., 2023), karena pembelajaran yang membosankan tersebut membuat siswa malas untuk berlatih secara langsung saat mempraktekkan pembelajaran kaligrafi atau jarang menulis ulang aksara yang dipelajari di kelas, maka perkembangan kaligrafi siswa pasti akan terhambat. Sebagai inisiatif antara sekolah dengan guru kaligrafi, diadakan pembelajaran kaligrafi yang diselenggarakan oleh guru kaligrafi, yang dapat digunakan sebagai media penerimaan buku siswa bagi siswa dan warga yang ingin memperdalam ilmu kaligrafi.

Untuk memaksimalkan pembelajaran kaligrafi, dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat, metode pembelajaran yang tepat untuk kaligrafi antara lain adalah metode demonstrasi, menjiplak, ceramah, penugasan, dan drill (Fauzi, 2020). Metode pembelajaran ini sangat cocok karena siswa memiliki beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan minat proses pembelajaran kaligrafi terhadap siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kaligrafi yang tepat, pembelajaran menulis kaligrafi dapat menjadi lebih efektif.

Guru juga dapat mengajarkan pembelajaran kaligrafi dengan menggunakan gaya pembelajaran yang beragam, karena dapat membantu siswa untuk memiliki gaya belajar yang disukai sehingga belajar kaligrafi tidak terasa membosankan. Belajar kaligrafi juga dapat memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran, seperti menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kaligrafi. Guru juga harus memberikan masukan secara berulang kepada siswa selama pembelajaran untuk mempertajam pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan menerapkan beragam teknik ini, diharapkan Untuk memaksimalkan pembelajaran kaligrafi, dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

## **KESIMPULAN**

Kaligrafi merupakan sebuah seni cara penulisan Arab dengan indah, yang mana diajarkan penulisan huruf tunggal, huruf bersambung, tata letak serta bentuk visualnya sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Kaligrafi sudah banyak

dikenal di seluruh dunia, pembelajaran kaligrafi biasanya banyak diajarkan di pondok pesantren, karena pembelajaran kaligrafi sudah dikenal banyak orang, bagi seseorang yang belajar kaligrafi tidak harus mondok di pondok pesantren akan tetapi pembelajaran kaligrafi dapat dapat dikuasai dengan les *private* kepada orang lain.

Kaligrafi ada empat macam, yaitu: *Pertama*, kaligrafi *naskah* berupa tulisan kaligrafi yang ada pada naskah-naskah atau buku-buku. *Kedua*, kaligrafi *mushaf* berupa jenis tulisan kaligrafi yang ada pada *mushaf* yaitu ayat-ayat suci Al-Quran. *Ketiga*, kaligrafi *kontemporer* berupa jenis karya seni perpaduan antara seni lukis dan seni kaligrafi berbentuk *religious*. *Keempat*, kaligrafi dekorasi berupa karya seni kaligrafi Arab, yang berisi tulisan-tulisan Al-Quran yang dilukis seindah mungkin. Selain itu, ada juga beberapa jenis tulisan *khat*, antara lain: *khat naskhi*, *khat riq`ah*, *khat tsulust*, *khat farisi*, *khat diani*, *khat diwani jali*, dan *khat khufi*. Beberapa alat dan bahan sebagai pelengkap dalam penulisan kaligrafi berupa pena *khat* (*khadam*), tinta Cina (*hibrin*), kertas (HVS A4/karton), dan penggaris.

*Mahārah Kitābah* merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Arab, *Mahārah Kitābah* adalah usaha penerapan keterampilan dan kemampuan berbahasa yang cukup sulit karena dituangkan dalam sebuah tulisan, yang mana tulisan berupa ide atau isi fikiran melalui huruf, kata, maupun kalimat yang ada sesuai kaidah yang baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis sebuah tulisan.

*Mahārah Kitābah* dimulai dari pembelajaran atau keterampilan menulis tulisan dasar, dari bagaimana tata cara menulis tulisan dasar, pembentukan huruf tunggal, pembentukan huruf sambung, menulis sebuah kata, menulis sebuah kalimat, hingga menulis tulisan tanpa melihat teks untuk menuangkan ide fikiran atau gagasan dalam sebuah tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab *Mahārah Kitābah* dibagi menjadi sebagai berikut: *Pertama*, *Dikte (Imla')* merupakan jenis tulisan, yang ditulis dalam bentuk huruf di dalam kalimat dan paragraf. *Kedua*, kaligrafi (*khat*) ialah suatu bentuk tulisan yang menekankan pada susunan kata dan huruf, serta menunjukkan ruang lingkup suatu kalimat. *Ketiga*, *Insyā'*(karangan) adalah tingkatan tulisan yang mengarahkan asal usul gagasan berupa opini, pesan dan perasaan. Untuk memaksimalkan pembelajaran kaligrafi, dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang tepat agar dapat memaksimalkan pembelajaran kaligrafi, dan membuat seseorang senang dalam pembelajaran tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alnashr, M. S. (2020). Ornamen Masjid Jami Kajen serta Kontribusinya dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1652>
- Amrulloh, A. Y., & Fauzi, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Kitabah Melalui *Khat Riq`ah* dengan *Manhaj Hamidi* di Sekolah Kaligrafi Al- Qur`an ( SAKAL ) Jombang. 6(1), 43-58.
- Asc, U. (2018). *Pengertian dan Jenis-Jenis Kaligrafi Arab (Khat)*. UKM ASCEDEKUSI. <http://asc.ukm.um.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-kaligrafi-arab-khat/>

## Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah

Annisa Ayunda, Putri Nadira Sandra, Putri Lathifah Zauharo, Aura Najwa Syahra, Predy Ady Ray Ritonga

- Dafa Nur Abtia Zayuda, Imas Marliana, Masnida Wati Suryani, Halimah Ibrahim, S. N. (2023). Eksistensi Mahārah Al - Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Counselia, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 164–180.
- Dedi Mustofa. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 5–24. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/42>
- DPH. (2019). *Apa Itu Pembelajaran*. Direktorat Pendidikan Dan Pembelajaran. <https://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>
- Fauzi, M. (2020). Peningkatan Mahārah Kitābah dengan Pembelajaran Kaligrafi: Bagaimana Relevansinya. *ATTANWIR, Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(2).
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Laily Fitriani. (2020). Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Laily Fitriani Fakultas. *El Harakah*.
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126–136. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.vii2.66>
- Nasaruddin, Ilham, Syarifuddin, Abdussahid, N. (2023). Sekolah berbasis khat. *Taroa*, 2(1), 16–26.
- Nasution., A. T. B. A. R. A. W. F. M. T. S. S. N. (2023). Fungsi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Maharah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4).
- Nasution, S. (2021). *AL-‘Arabiyah Li Mahārah Al-Kitābah Fī Al-Dhaui Al-Nazhriyah Al-Bināiyah*. Perdana Mulya Sarana.
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Rahmat, A., Mannahali, M., & Latuconsina, S. N. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra'Di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 286–292. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/26052>
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam, TARBIYA ISLAMICA ISSN (p): 2303-3819-; ISSN (E):*, 1, 1–8. [http://ojs.iainsambas.ac.id/index.php/Tarbiya\\_Islamica/index](http://ojs.iainsambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index)
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni. *TSAQAFa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol.*, 1(1), 9–18.
- Saini, A. D., Yusoff, B. M. R., Kassim, N., & Manap, N. A. (2021). Jenis-Jenis Seni Kaligrafi Arab Sebagai Hiasan Di Masjid-Masjid Daerah Di Sabah. *Jurnal Gendang Alam (GA)*, 11(2), 49–62.
- Siti Aliyya Laubana, Z. M. U. (2020). *Khat naskhi's writing and artistic techniques in calligraphy learning*. 1(2), 1–9.
- Somad, A. (2006). Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (studi

## Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah

Annisa Ayunda, Putri Nadira Sandra, Putri Lathifah Zauharo, Aura Najwa Syahra, Predy Ady Ray Ritonga

kasus kaligrafi dekorasi di dinding masjid agung al-azhar kebayoran barat jakarta ). *Skripsi*.

Sulaiman, M. A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di Sd Islam Al-Hidayah Banjarmasin*. 10.

Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru. *PT Remaja Rosdakarya*, 7–26.

Zuhdiyah, N. A. (2023). Cabang–Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khatil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 212–226.